

## Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Wayang di RA Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi

Wening Rahayu<sup>1</sup>, Rahmah Yuliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: [wening.rahayu.wr@gmail.com](mailto:wening.rahayu.wr@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media wayang kardus di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan fokus pada situasi kelas yang disebut juga dengan penelitian tindakan kelas, khususnya studi terhadap siswa/kelompok sasaran dan untuk masyarakat, dengan menggunakan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Metode penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama penelitian itu dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk mendokumentasikan peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan wayang kardus, dimana setiap siklus meliputi kegiatan merencanakan, mengambil tindakan, mengamati dan merefleksikan. Subyek penelitian penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun grup B memiliki 24 anak, termasuk 14 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan penuh, artinya dengan mengumpulkan data berarti peneliti berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa B2 usia 5 sampai 6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mencapai 32,5% pada siklus I dan 80,83% pada siklus II. Artinya metode bercerita dengan menggunakan media wayang kardus dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Hasil penelitian ini memaknai peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan alat bantu wayang kardus dapat berhasil atau mencapai batas ketuntasan yang ditentukan sebesar 75%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Berbicara, Media Wayang, Usia 5-6 tahun*

### Abstract

This research aims to prove the improvement in conversation skills of children aged 5 to 6 years through cardboard puppet media at Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. This research uses a classroom action research method that focuses on classroom situations or is also called classroom action research, especially studies of students/target groups and the community, using interaction, participation and collaboration between researchers and target groups. This research method aims to improve learning gradually and continuously, as long as the research is carried out. This classroom action research was carried out in two cycles to document the improvement of children's speaking skills using cardboard puppets, each cycle of which includes planning, taking action, observing and reflecting. The research subjects of this research were children aged 5 to 6 years from group B, totaling 24 children, consisting of 14 boys and 10 girls. This research was conducted at the Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi site. The data collection technique used in this research is full participant observation, meaning that in collecting data the researcher will be fully involved in the learning process. The method used

is a type of classroom action research. This research includes qualitative and quantitative research. This research was carried out in two stages, namely cycle I and cycle II. The research subjects were B2 students aged 5 to 6 years at Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi, totaling 24 people. The research results showed that student learning outcomes reached 32.5% in cycle I and 80.83% in cycle II. This means that the storytelling method using cardboard puppets as a medium can be applied to improve the speaking skills of children aged 5-6 years at Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. The results of this research interpret this increase, showing that the storytelling method using cardboard puppets can be successful or reach the specified completion limit of 75%.

**Keywords:** Speaking Ability, Puppet Media, Age 5-6 years



## PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup seluruh aspek perkembangan dengan menstimulasi perkembangan jasmani, jasmani, dan mental agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengembangan pendidikan prasekolah dapat dimulai dari metode bermain dan belajar, serta pembiasaan dengan lingkungan sekolah.

Aspek bahasa yang berkembang setelah mendengar adalah berbicara. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara masa kecil bisa dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran partisipatif dengan anak dalam interaksi sosial. Peran membantu orang tua akan berhasil jika orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan bahasa anak. Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak, maka doronglah anak untuk berkomunikasi guna meningkatkan keterampilan berbicara.

Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, kuantitas dan kualitas bahasa pun semakin meningkat. Lambat laun kemampuan anak meningkat, mulai dari meniru suara sederhana hingga berekspresi melalui komunikasi. Komunikasi anak diawali dengan penggunaan gerak dan gerak tubuh untuk mengungkapkan keinginannya, lambat laun berkembang ke arah komunikasi melalui ucapan yang tepat dan jelas.

Selama masa kanak-kanak, keterampilan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah berbicara, yang dapat dipelajari anak-anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Melalui percakapan, anak akan mengeksplorasi pengalaman, memperdalam pengetahuan dan mengembangkan bahasa.

Keterampilan berbicara hendaknya dilatih sejak dini agar anak dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik juga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.

Memberikan kegiatan yang menarik dan merangsang merupakan faktor penting dalam mendorong perkembangan bahasa. Anak-anak harus mempunyai sesuatu yang ingin mereka katakan sebelum mereka dapat menggunakan dan mempraktikkan kata, frasa, dan ungkapan baru yang telah mereka pelajari. Permainan berbicara atau permainan deskripsi merupakan permainan yang meminta anak untuk mendeskripsikan suatu benda dengan cara merangsangnya untuk mencari kata-kata serta membantunya berbicara dan berpikir lebih jernih.

Wayang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran. Agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Wayang merupakan salah satu alat belajar mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain wayang kardus, meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Hasil Observasi di Kelompok B Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Tidak semua siswa dapat berbicara dengan baik, seperti siswa belum dapat berbicara di depan teman sebaya, siswa belum dapat merespon komunikasi, maka dari itu peneliti ingin menerapkan media wayang dengan bahan kardus meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 hingga 6 tahun.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Proses pembelajaran pada dasarnya dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta didik. Belajar di usia muda paling efektif melalui permainan. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa melalui berbagai metode yang diterapkan sehingga pada saat belajar siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu kreatif dalam belajar. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu media yang bisa memicu anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara berarti menggunakan media wayang kardus. Penggunaan media Wayang Kardus dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bercerita, karena dengan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta anak terbiasa berbicara di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mempelajari peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui sarana pedalangan di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi.

Menurut Hurlock (dalam Asrori, 2020 : 45), perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi secara sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia (Thabroni, 2022).

Tarigan (2018 : 16), menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi atau kata yang terstruktur untuk mengungkapkan, menyatakan, dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Sirajuddin, 2021).

Hamalik berpendapat (1994 : 12), media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk membantu komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa agar lebih efektif selama kegiatan belajar mengajar di sekolah (Mulyana, 2020).

Sadiman (2009 : 29-31), media wayang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain kekhususan, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah, mudah diperoleh dan dapat digunakan. untuk individu atau kelompok (Nuraini et al., 2023).

Masa kecil menurut Sofia Hartanti (2005 : 8-9), bahwa anak usia prasekolah menunjukkan ciri-ciri tertentu, yaitu keingintahuan yang besar, individu yang unik, suka berimajinasi dan berfantasi, mempunyai kurva belajar yang potensial, mempunyai sifat egois dan cenderung rentan dalam berpikir. konsentrasi. (Setyorini dkk., 2018).

Penelitian ini tentang tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus untuk mendokumentasikan peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan boneka karton, yang setiap siklusnya meliputi kegiatan merencanakan, mengambil tindakan, mengamati dan merefleksikan. Subyek penelitian penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun grup B memiliki 24 anak, termasuk 14 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan penuh, artinya selama pengumpulan data peneliti akan akan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa B2 usia 5 sampai 6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mencapai 32,5% pada semester I dan 80,83% pada semester II. Artinya metode bercerita dengan menggunakan media wayang kardus dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kolektif. Penelitian ini berfokus pada siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya bercerita dengan wayang. Kemudian kita akan bertukar pikiran untuk menentukan tindakan

selanjutnya, sehingga mengatasi dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan sebelumnya. Setelah menentukan metode, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui bercerita menggunakan media wayang di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Untuk mengetahui apakah media wayang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi melalui media Wayang. Penelitian dilakukan di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya dengan mensurvei satu kelas pada kelompok B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media wayang di RA Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Kegunaan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk siswa: Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai jenis materi pembelajaran. Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam hal bercerita. Suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan emosional dan sosial siswa. (2) Bagi guru: Guru dapat mengeksplorasi materi dalam berbagai media untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data dari subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas menjadi sumber data utama yaitu kelompok B putri yang terdiri dari 14 putra dan 10 putri di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber selain sumber data primer, seperti teman sekelas ketika mengajar, rekan tersebut mungkin diminta bekerja sama atau berkolaborasi dalam penelitian tindakan, aktif di kelas. Penelitian tindakan kelas ini hanya menggunakan sumber data primer sebagai hasil pembelajaran. Ada tiga jenis nilai yang diambil dari subjek penelitian ini, yaitu nilai kondisi awal, nilai kemampuan berbicara, dan nilai akhir siklus. Dari ketiga jenis nilai yang dijadikan dasar untuk menentukan apakah hasil belajar mengalami peningkatan atau tidak, yaitu nilai kondisi awal dan nilai akhir siklus. Karena dalam penelitian aktivitas kelas terdapat dua siklus, maka terdapat dua nilai akhir siklus, yaitu nilai akhir siklus I dan nilai akhir siklus II. Oleh karena itu, nilai pertama diperoleh melalui pengujian pada akhir siklus I dan nilai kedua diperoleh melalui pengujian pada akhir siklus II. Pengertian konsep menurut Tarigan (2018: 16), menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi atau kataterstruktur untuk mengungkapkan, menyatakan, dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Komunikasi adalah berbicara melalui proses pribadi, berbicara melalui ekspresi kreatif, dan berbicara melalui perilaku. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan, menyatakan dan mengkomunikasikan gagasan, gagasan, pemikiran atau perasaan kepada orang lain dalam bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum adalah untuk memberitahukan atau melaporkan suatu informasi kepada penerima informasi, untuk membujuk atau mempengaruhi penerima informasi, dan untuk menghibur. Definisi Operasional : Definisi operasional kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah aspek berkomunikasi dengan teman, berani bercerita dengan menggunakan boneka karton di hadapan teman dalam mengarang cerita sendiri, bercerita tentang pengalamannya yang menyusul hingga ke dalam hardcover. boneka yang mereka pilih. Kisi-kisi instrumen menurut Arikunto (dalam Santy Apriyani 2022: 25), adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur yang disebutkan dalam baris dan unsur-unsur yang disebutkan dalam kolom. Kisi persiapan alat menghubungkan variabel-variabel yang sedang dipelajari dengan alat sumber data dari mana data akan diambil. Peneliti juga memberikan kriteria atau simbol pada saat pengumpulan data seperti Belum berkembang

(BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), dan Berkembang dengan baik (BSB).

Kriteria keberhasilan tindakan yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas antara lain meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun melalui media wayang siswa kelompok B di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Para peneliti dan rekannya mencapai konsensus dengan menentukan persentase hasil akhir setidaknya 75%. Jika skor akhir yang dicapai tidak mencapai 75%, maka peneliti akan melanjutkan tindakan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Hal ini menunjukkan apabila penelitian ini dari pra siklus hingga siklus I tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun sebesar 75% melalui media wayang maka peneliti akan menganggapnya gagal dan akan dilanjutkan pada siklus kedua. Dan apabila pada siklus II angka akhir mencapai 75% maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan. Artinya, kegiatan bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5 hingga 6 tahun melalui media wayang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan di dalam kelas adalah dengan melakukan observasi awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu kegiatan atau aktivitas pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal dalam proses pengembangan bahasa anak khususnya pada kegiatan bercerita menggunakan media wayang berbahan kardus. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan rekan kelas untuk mengetahui keadaan awal keterampilan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun sebelum melakukan kegiatan penelitian. Peneliti juga menilai aktivitas yang dilakukan anak sebagai bagian dari aktivitas belajarnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di kelas, terlebih dahulu dilakukan observasi untuk menilai kemampuan ekspresi lisan anak. Peneliti akan meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan boneka karton. Untuk melihat secara jelas keberhasilan peneliti, maka dilakukan observasi awal untuk membandingkan sebelum dilakukannya gugatan class action dan setelah dilakukannya kursus. bekerja. Berikut hasil observasi kondisi awal terkait peningkatan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian, dari 24 anak yang menjadi subjek belajar kegiatan kelas, rata-rata terdapat 9 (38,34%) anak yang termasuk dalam kelompok belum berkembang, dan rata-rata 8 (35%) anak termasuk dalam kelompok pemula. perkembangannya, 6 (26,66%) anak berkembang normal dan 0 (0%) anak tergolong berkembang sangat baik.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 24 anak. Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruang kelas. Kegiatan awal, peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjang, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk untuk anak, peneliti membuka pembelajaran dimulai dengan salam, doa, hafalan surah pendek, hafalan hadits dan lantunan. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kemandirian dengan topik "Diri Sendiri". Sebagai kegiatan utama, peneliti memberikan gambaran tentang isi pembelajaran yang ingin dicapai, peneliti bercerita dengan menggunakan wayang kardus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan menirukan suara, menggunakan wayang kardus dengan gambar anggota keluarga yang telah disiapkan oleh peneliti. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari sebelumnya, yaitu belajar menggunakan media Wayang Kardus. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini hampir sama dengan kegiatan hari sebelumnya yaitu pembelajaran menggunakan media Wayang Kardus. Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjang, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa, menghafal surah pendek, menghafal lagu dan lantunan, peneliti melakukan



sesi tanya jawab tentang tanggung jawab dengan topik “Kebutuhanku”. Sebagai kegiatan utama, peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dicapai, peneliti bercerita dengan wayang kardus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide dan perasaannya setelah pembelajaran, mendengarkan cerita guru. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum’at 26 Mei 2023. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah sama seperti hari sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjang, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk untuk anak, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, menghafal surah pendek, menghafal kitab suci dan himne, Peneliti melakukan Q&A mengenai anggota keluarga dengan topik “Keluargaku”. Sebagai kegiatan utama, peneliti memberikan gambaran pembelajaran yang ingin dicapai, peneliti bercerita dengan wayang kardus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

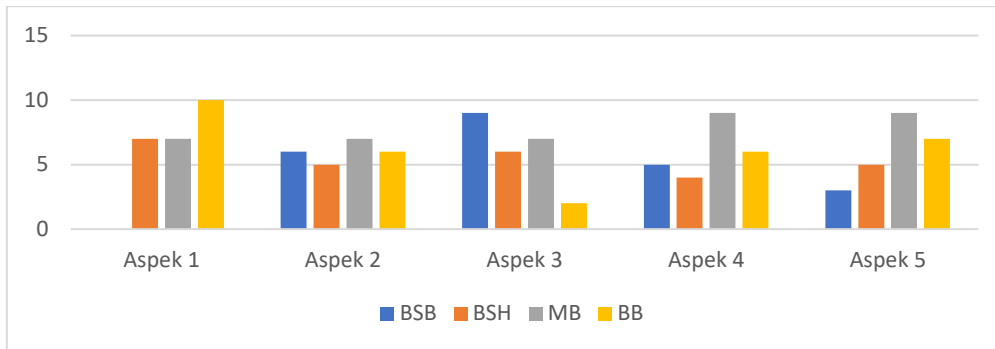
**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I**

No	Kategori	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Jml	Rata-rata	%
		1 F	2 F	3 F	4 F	5 F			
1	BSB	0	6	9	5	3	23	4,6	19,16
2	BSH	7	5	6	4	5	27	5,4	22,5
3	MB	7	7	7	9	9	39	7,8	32,5
4	BB	10	6	2	6	7	31	6,2	25,84
	Jumlah	24	24	24	24	24	120	24	100

**Keterangan :**

- Aspek 1 = Anak belum bisa membedakan dan menirukan bunyi-bunyi suara
- Aspek 2 = Anak mulai bisa membedakan bunyi-bunyi suara
- Aspek 3 = Anak dapat menyatakan apa yang dilihat dan mengekspresikannya
- Aspek 4 = Anak dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya setelah mendengarkan cerita dari guru
- Aspek 5 = Anak dapat menceritakan pengalamannya dengan media wayang berbahan kardus

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 24 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 6,2 (25,84%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 7,8 (32,5%) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 5,4 (22,5%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4,6 (19,16) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Secara grafik peningkatan kemampuan berbicara anak dari berbagai aspek siklus I adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Siklus I**

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun setelah melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media Wayang Kardus ternyata diperoleh nilai sebesar 32,5% sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 32,5%.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 05 Juni 2023. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 24 anak. Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas. Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjangnya, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk bagi mereka, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, menghafal surah pendek, menghafal lagu dan lantunan. Peneliti melakukan Q&A pada anak dengan topik "Lingkunganku". Sebagai kegiatan utama, peneliti memberikan gambaran pembelajaran yang ingin dicapai, peneliti bercerita dengan menggunakan wayang kardus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan meniru suara serta bercerita dengan menggunakan media yang ada. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 06 Juni 2023. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari sebelumnya, yaitu belajar menggunakan media Wayang Kardus. Kegiatan awal, peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjang, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk untuk anak, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, menghafal surah pendek, menghafal kitab suci dan himne, peneliti melakukan Q&A tentang keindahan alam dengan topik "Rekreasi". Pada kegiatan inti peneliti memberikan gambaran pembelajaran yang akan dicapai, peneliti bercerita dengan menggunakan wayang kardus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang dilihatnya dan mengungkapkan serta menyampaikan gagasannya. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 07 Juni 2023. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari sebelumnya, yaitu belajar menggunakan media Wayang Kardus. Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan bahan pembelajaran dan penunjang, peneliti menciptakan kondisi agar anak siap belajar dan mengatur tempat duduk bagi mereka, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, menghafal surah pendek, bernyanyi lagu, peneliti melakukan tanya jawab yang menyebutkan banyak hal dan hewan dengan topik "Binatang". Sebagai kegiatan utama, peneliti memberikan gambaran pembelajaran yang akan dicapai, peneliti bercerita dengan menggunakan wayang kardus, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang pengalamannya selama menggunakan wayang kardus. Di akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

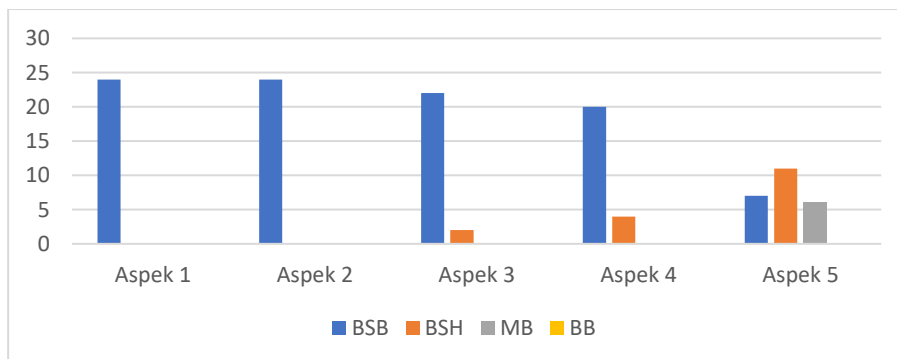
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II**

No	Kategori	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Jml	Rata-rata	%
		1 F	2 F	3 F	4 F	5 F			
1	BSB	24	24	22	20	7	97	19,4	80,83
2	BSH	0	0	2	4	11	17	3,4	14,17
3	MB	0	0	0	0	6	6	1,2	5
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	24	24	24	24	120	24	100

**Keterangan :**

- Aspek 1 = Anak belum bisa membedakan dan menirukan bunyi-bunyi suara
- Aspek 2 = Anak mulai bisa membedakan bunyi-bunyi suara
- Aspek 3 = Anak dapat menyatakan apa yang dilihat dan mengekspresikannya
- Aspek 4 = Anak dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya setelah mendengarkan cerita dari guru
- Aspek 5 = Anak dapat menceritakan pengalamannya dengan media wayang berbahan kardus

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 24 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 1,2 (5%) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 3,4 (14,17%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 19,4 (80,83%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Secara grafik kemampuan berbicara anak dari berbagai aspek siklus II adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Siklus II**

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Kemampuan Berbicara anak usia 5-6 tahun, setelah melaksanakan kegiatan bercerita dengan Wayang Kardus ternyata diperoleh nilai sebesar 80,83% sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 80,83%.

Melalui hasil observasi aktivitas guru dan anak pada Siklus I masih terdapat beberapa permasalahan karena berbagai sebab dan setelah dilakukan perbaikan untuk mengisi kesenjangan pembelajaran pada Siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak. Anak usia 5 sampai 6 tahun karena sebab atau kendala pada siklus I dapat ditingkatkan ke siklus II. Selama pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target yang diharapkan, peneliti menemui beberapa kendala, antara lain: Cara guru dalam mengajar dan menguasai isi mata pelajaran mungkin belum maksimal. Sarana yang digunakan selama penelitian belum pernah diterapkan oleh guru di kelas. Kemudian peneliti mencari solusi terhadap permasalahan dan kendala tersebut di atas, seperti:



Memperbaiki cara pendidik mengajar. Meningkatkan penguasaan materi oleh pendidik. Menjadikan media wayang lebih menarik.

Karena pelaksanaan siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Melalui langkah-langkah di atas diharapkan tingkat perolehan keterampilan motorik halus anak melalui permainan kreatif dapat tercapai sesuai harapan. Berdasarkan tabel ringkasan siklus I di atas, terlihat bahwa dari 24 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, rata-rata 6,2 (25,84%) anak berada pada kelompok belum berkembang, 7,8 (32,5%) anak termasuk dalam kelompok mulai berkembang, 5,4 (22,5%) anak termasuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan, 4,6 (19,16%) anak termasuk dalam kelompok anak dengan perkembangan sangat baik. Berdasarkan hasil di atas, rata-rata pencapaian pada penelitian tindakan siklus I sebesar 32,5% sehingga perlu dilanjutkan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data tersebut diperoleh pencapaian indikator kinerja sebesar 32,5%. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan observasi dan refleksi pada Siklus I, hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami peningkatan yang nyata. Berdasarkan tabel ringkasan siklus II di atas terlihat bahwa dari 24 anak yang dijadikan subjek penelitian tindakan kelas di kelas, rata-rata 0 (0%) anak belum berkembang, 1,2 (5%) anak mulai berkembang, 3,4 (14,17%) anak berada pada kelompok berkembang sesuai harapan, 19,4 (80,83%) anak berada pada kelompok berkembang sangat baik.

Dengan demikian rata-rata pencapaian penelitian tindakan siklus II sebesar 80,83% sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan data tersebut terlihat tingkat pencapaian indikator kinerja sebesar 80,83%.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok B2 usia 5-6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi, diperoleh kesimpulan bahwa: Kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang kardus dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ra Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi. Peningkatan terjadi pada diri anak, khususnya pada kemampuan menirukan suara, mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya dan mengungkapkannya, mampu mengkomunikasikan pikiran, gagasan dan perasaannya serta mampu bercerita tentang pengalamannya di depan teman menggunakan bahasa yang baik dengan wayang kardus. Dengan bercerita menggunakan wayang kardus dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, terbukti dengan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu meningkat dengan sangat baik dari sebelum siklus yaitu siklus I sampai siklus II. Sebelum siklus 0%, siklus I sebesar 19,16% dan siklus II sebesar 80,83%.

Berdasarkan hasil pembelajaran kegiatan kelas tentang peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun kelompok B2, peneliti ingin meminta izin untuk memberikan beberapa saran berikut: Penggunaan kegiatan bercerita dalam proses pengajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2, sehingga penerapan kegiatan bercerita dapat diterapkan pada pembelajaran materi lain di lingkungan kelas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus cerdas dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran menarik dan menciptakan kegembiraan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah, K. (n.d.). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbicara. Hakikat Bahasa: Pengertian, Ciri-Ciri, Sifat dan Fungsi*. (2023). Deepublishstore.Com.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Kurniawati, E. (2018). *Penerapan Media Pop Up Raksasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharmawanita Betet Kediri*.
- Mulyana, A. (2020). *Pengertian Jenis Manfaat Media Pembelajaran*.
- Nuraini, A., Hidayat, A., & Arvyaty. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Wayang di TK Tunas Muda Puday*.
- Putri, Lestari, V., Wijayanti, A., & Kusumastuti, Dewi, N. (n.d.). *Pengembangan Media Frueelin*

*Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.*

- Ramdhani, A. (2023). *6 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Para Ahli dan Cirinya.*
- Setyorini, R., Sandi, Varahdilah, N., & Wibisono, Y. (2018). *Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan "Gerbong Kata."*
- Sirajuddin. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Pada Murid Kelas V SD Inpres Kayumale Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.*
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara.*
- Thabroni, G. (2022). *Perkembangan Bahasa: Pengertian, Teori, Pemerolehan & Tahapan.*